

[Paper00042]

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Labda Agung Santika^{1*}, Eliada Herwiyanti²

¹Universitas Jenderal Soedirman, labdaagungs@gmail.com

²Universitas Jenderal Soedirman, eliadaherwiyanti@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang dihitung menggunakan rasio *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2017-2020. Pemilihan sampel penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan *software* SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menyimpulkan variabel dependen *return on asset* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel dependen *net profit margin* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen laba, *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of profitability calculated using the ratio of return on assets (ROA), return on equity (ROE), and net profit margin (NPM) on earnings management in tourism, restaurant, and hotel sector companies listed on the Stock Exchange. Indonesia effect with research period 2017-2020. The selection of this research sample using purposive sampling. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis techniques which were processed using SPSS version 22 software. The results of this study concluded that the dependent variable return on assets and return on equity had no effect on earnings management, while the dependent variable net profit margin had an effect on earnings management.

Keywords: *Earnings management, return on assets, return on equity, net profit margin*

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan adanya kemunculan sebuah wabah *Corona Virus Disease 19* atau *Covid-19* yang berasal dari Kota Wuhan, Tiongkok. Virus tersebut dengan cepat menyebar ke seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020 terjadi kasus pertama dari *Covid-19* di Indonesia (Portal Informasi Indonesia, 2020). Dampak dari *Covid-19* bagi kesehatan manusia yaitu menyebabkan kerusakan pada paru-paru yang bisa sampai mengakibatkan kematian bagi orang yang terpapar *Covid-19*. Untuk mencegah terjadinya krisis kesehatan yang lebih luas pemerintah Indonesia segera membuat kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran *Covid-19* dengan cara mengurugi kegiatan yang menciptakan kerumunan seperti PSBB, *Work From Home* (WFH) dan penerapan protokol kesehatan

yang mengurangi mobilitas manusia, barang, dan jasa yang mengakibatkan menurunnya kegiatan sosial dan ekonomi secara drastis.

Menurut Buku Tren Pariwisata 2021 yang diterbitkan oleh Kemenparekraf/Baparekraf bahwa sepanjang tahun 2020 jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia hanya sekitar 25% dibandingkan jumlah wisatawan pada tahun 2019. Adanya pembatasan mobilisasi manusia dalam mencegah penyebaran *Covid-19* sangat berdampak terhadap penurunan pendapat negara di sektor pariwisata yaitu sebesar Rp 20,7 miliar. Penurunan jumlah wisatawan mancanegara juga berdampak langsung kepada okupansi hotel-hotel di Indonesia, terlihat dari adanya penurunan trend okupansi pada Januari-April diangka 49,17% menurun hingga 12,67%. Akibatnya banyak terjadi pengurangan tenaga kerja pada sektor pariwisata, menurut data BPS 2020, sekitar 409 ribu orang kehilangan pekerjaan pada sektor pariwisata.

Adanya pandemi *Covid-19* ini, diprediksi bahwa terjadi perubahan pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui kekurangan dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu (Esomar & Christianty, 2021). Perubahan kinerja keuangan perusahaan tergambar dalam laporan keuangan. Laporan kinerja wajib memberikan informasi yang berguna investor, calon investor, kreditur dan pengguna lain dalam pengambilan kredit, investasi yang rasional keputusan lain yang sejenis. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh semua pihak yang memiliki kepentingan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan sebuah keputusan maka dari itu dalam menyusun laporan keuangan harus disertai dengan penyajian informasi yang lengkap dan terbuka agar tidak menyesatkan bagi orang yang membacanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009)

Informasi laba pada laporan keuangan merupakan satu dari sekian banyak informasi yang didapat pada laporan keuangan. Laba perusahaan memberikan sebuah informasi tentang kinerja sebuah perusahaan pada suatu periode yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja sebuah perusahaan. Banyak pihak yang memperhatikan informasi mengenai laba perusahaan sebagai penilaian kinerja perusahaan dan sebagai bentuk tanggung jawab manajemen dalam mengelola sumber daya yang telah di percayakan kepada pihak manajemen. Kebijakan akuntansi ditujukan agar perusahaan dapat menaikkan atau menurunkan laba yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen (Lestari & Wulandari, 2019)

Menurut Guna dan Herawaty (2010) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Selanjutnya pula dalam penelitian Sullivan & Widodoatmodjo (2021), mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank sebelum dan selama covid-19. Pada penelitian Azizah (2021) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh dari pandemic *Covid-19* dengan adanya manajemen laba dalam beberapa perusahaan Indonesia. Dengan melihat beberapa penelitian tersebut dimungkinkan adanya Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu *progress report* laporan keuangan yang terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (*accounting conversion and postulate*), pendapatan pribadi (*personal judgement*) (Ramadhan et al., 2016). Sementara menurut Sihombing (2020) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi dan data tercatat yang dibuat oleh perusahaan untuk menunjukkan kondisi dan kinerja perusahaan kepada pihak yang membutuhkan yang dalam membuat laporan keuangan berdasarkan prinsip dalam akuntansi. Tujuan utama pembuatan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Laporan keuangan pada umumnya memiliki lima jenis yang dibuat oleh perusahaan yaitu yang pertama meliputi neraca yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Kedua, laporan laba rugi yang memberikan mengenai informasi kinerja keuangan perusahaan dan hasil keuntungan atau kerugian yang didapat perusahaan dalam periode tertentu. Kemudian laporan arus kas, berisikan informasi arus kas masuk dan keluar perusahaan. Keempat yaitu laporan perubahan modal yang berisikan informasi mengenai

kenaikan atau penurunan jumlah aset. Selanjutnya yang kelima adalah catatan atas laporan keuangan yang berisikan informasi dan catatan tambahan di akhir suatu laporan keuangan. (Sihombing & Kevin Belmart, 2020)

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui kekurangan dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan perusahaan, informasi dalam laporan keuangan sangat penting untuk dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan (Esomar & Christianty, 2021)

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menentukan efektif tidaknya kinerja suatu perusahaan pada periode waktu tertentu. Manajemen perusahaan akan menilai keberhasilan perusahaan berdasarkan hasil rasio keuangan yang dihasilkan selama periode tertentu. Rasio keuangan dibagi menjadi empat kategori yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas (Sihombing & Kevin Belmart, 2020).

Dalam Faisal, Randi & Salmah (2017), Munawir menjelaskan pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu ; 1) Mengetahui tingkat likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan dalam jangka dekat; 2) Mengetahui tingkat solvabilitas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek maupun panjang; 3) Mengetahui tingkat profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu; 4) Mengetahui tingkat stabilitas usaha atau kemampuan perusahaan untuk menjalankan usaha dengan stabil, yang kemudian diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan bayar hutang berikut bunga secara tepat waktu dan pembayaran deviden teratur pada pemegang saham.

Teori Keagenan

Timbulnya praktek manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Dalam Sari (2015), teori keagenan adalah adanya hubungan keagenan antara prinsipal dan agen. Dalam teori keagenan, manajemen selaku agen dituntut untuk dapat memenuhi kepentingan prinsipal seperti menjaga kondisi perusahaan serta tetap mencapai target laba selama periode pandemi. (Firmansyah & Ardiansyah, 2021). Menurut (Sihombing & Kevin Belmart, 2020), pihak agen akan dipekerjakan oleh pihak principal/manajemen perusahaan dengan maksud untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan kepentingan dari pihak perusahaan. Dalam kegiatan tersebut manajer dan *stakeholder* akan berupaya untuk mengejar tujuan yang mereka inginkan.

Manajemen adalah sekelompok orang yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham. Akibatnya, manajemen harus bertanggung jawab untuk melaporkan semua kegiatannya kepada pemegang saham. Tugas agen sebagai manajer adalah melaporkan kemajuan perusahaan melalui laporan keuangan yang akan digunakan prinsipal untuk mengambil keputusan. Pembentukan asumsi dalam teori keagenan adalah bahwa tujuan prinsipal dan tujuan agen yang berbeda akan menimbulkan konflik. Konflik ini muncul ketika manajer, sebagai agen, bertindak bertentangan dengan kepentingan prinsipal. Konflik ini menghasilkan masalah di dalam agensi.

Manajemen Laba

Manajemen laba memiliki beberapa pengertian, salah satu manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholders yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008). Namun, dalam Kartikawati (2021) memberikan penjelasan terkait pengertian manajemen laba sebagai pemilihan kebijakan akuntansi yang dapat memaksimalkan nilai pasar perusahaan.

Dalam Guna dan Herawaty (2010) manajemen laba merupakan fenomena yang sukar dihindari karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan

keuangan. Manajemen laba timbul sebagai dampak dari penggunaan akuntansi sebagai salah satu alat komunikasi antara pihak-pihak yang berkepentingan dan kelemahan inheren yang ada pada akuntansi yang menyebabkan adanya judgement (Setiawati, 2002). Permasalahan manajemen laba merupakan masalah keagenan yang seringkali dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dengan pengelola perusahaan (manajemen) (Sari, 2015).

Terdapat dampak yang dihasilkan dalam manajemen laba terhadap kredibilitas laporan keuangan karena manajemen laba merupakan sebagai rekayasa laporan keuangan untuk menjadi pemenuhan kebutuhan komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan. Selain itu, manajemen laba dapat memunculkan bias pada laporan keuangan karena hubungan antara konflik kepentingan stakeholder dan manajer (Sari, 2015).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang dijadikan oleh para investor untuk menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan dan juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya (Sari, 2015). Selaras dengan penelitian Lestari & Wulandari (2019), tingkat probabilitas berpengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan, dimana tindakan perataan laba merupakan salah satu metode yang dilakukan perusahaan dalam manajemen laba. Dalam Sihombing (2020), menjelaskan bahwa terdapat macam-macam rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, seperti *Gross Profit Margin (GPM)*, *Nett Profit Margin (NPM)*, *Return on assets (ROA)*, *Return on equity (ROE)*, *Return on Sales (ROS)*, *Return on Investment*, *Return on Capital Employee (ROCE)* dan *Earning per Share (EPS)*.

Secara lebih mendetail seperti *GPM* memiliki fungsi untuk menilai tingkat laba kotor dibandingkan dengan hasil pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penjualan dalam prosentase. Sedangkan untuk *NPM* digunakan dalam menilai tingkat prosentase laba bersih diluar pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. *ROA* memiliki fungsi untuk mengukur tingkat prosentase keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan penggunaan *total asset* yang dimiliki. Selanjutnya untuk *ROE* digunakan untuk melihat tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. *Return on sales (ROS)* rasio yang digunakan untuk memberikan informasi dalam mengevaluasi efisiensi perusahaan, rasio ini memberikan pengetahuan mengenai tingkat keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari penjualan. *Return on capital Employee (ROCE)* merupakan rasio keuangan yang menilai profitabilitas yang berasal dari efisiensi modal yang digunakan. Dengan kata lain, ROCE menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modalnya yang biasa digunakan dalam menganalisis Investasi modal. Rasio selanjutnya yaitu *earning per share (EPS)* yang memberikan informasi mengenai tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari per lembar saham yang dimilikinya.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS PENELITIAN

***Return on Asset (ROA)* dan Manajemen Laba**

Menurut (Zutter dan Smart 2019, 154) *return on asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba secara menyeluruh dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ROA menandakan bahwa perusahaan tersebut sudah secara efektif dalam penggunaan asetnya dalam memaksimalkan labanya (Yuliana dan Trisnawati 2015). Saat *return on asset* tinggi manajemen laba akan cenderung dilakukan, hal ini menandakan semakin tinggi nilai *return on asset* pada sebuah perusahaan memungkinkan manajer untuk berusaha melakukan manajemen laba karena secara langsung manajer mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor akan lebih tertarik dengan perusahaan yang mempunyai nilai ROA yang tinggi karena menganggap perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan menaikkan minat investor untuk menanamkan modalnya.

H1: *Return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap manajemen laba.

Return on Equity (ROE) dan Manajemen Laba

Return on equity merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola modal sendiri secara efektif dalam menghasilkan laba perusahaan (Kasmir 2013,204) . Ukuran ROE dapat menjadi daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya salah satunya dengan cara membeli saham perusahaan tersebut. Semakin baik rasio ROE menandakan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat. Manajemen akan mengatur pendapatan laba mereka saat ROE perusahaan tinggi dengan menyesuaikan dengan tingkat kemampuan perusahaan. Dalam penelitian Alhadap (2017) menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tetapi penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Noe (2017) yang menyatakan bahwa ROE bertanda positif terhadap manajemen laba, karena manajer akan memanipulasi laporan keuangan untuk menampilkan profitabilitas yang tinggi.

H2: *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap manajemen laba.

Net Profit Margin (NPM) dan Manajemen Laba

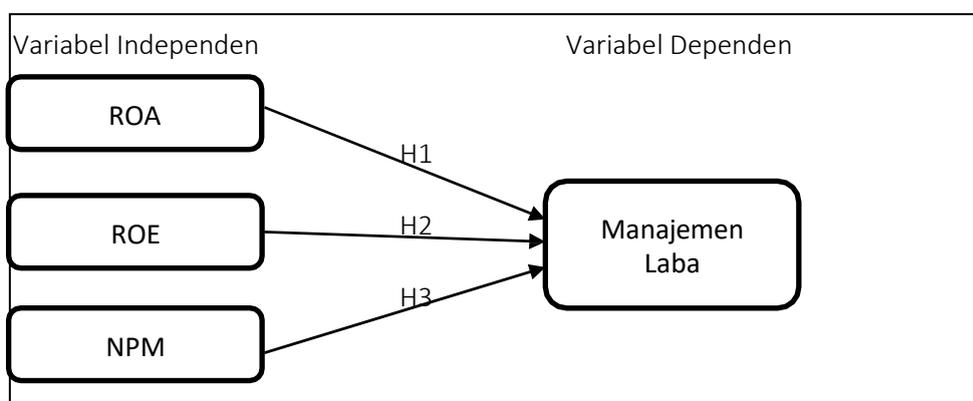
Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan yaitu *net profit margin* (NPM). Menurut Kameswara (2018) NPM digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih pada sebuah perusahaan yang diperoleh dari aktivitas penjualan bersih. Nilai NPM yang tinggi dianggap perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, hal itu akan berdampak pada minat investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu apabila nilai NPM cenderung rendah pihak manajer berupaya untuk melakukan praktik manajemen laba agar nilai NPM terlihat baik. Josep dkk (2016,101) menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut mendukung bahwa NPM dianggap akan berpengaruh terhadap manajemen laba karena NPM bersinggungan langsung dengan manajemen laba.

H3: *Net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Design Penelitian

Design penelitian yang dibuat adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Variabel Independen dan Dependen

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian disajikan dalam bentuk angka atau bilangan. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan

menguji hubungan antar variabel yang nantinya dapat dianalisa menggunakan prosedur statistik. Fokus penelitian ini untuk menguji hipotesis melalui pengukuran variabel kuantitatif. Data yang digunakan yaitu *time series*, karena sampel penelitian ini diambil dengan berdasarkan waktu sampel, dimulai tahun 2017 sampai dengan 2020 dan dapat dikatakan lebih dari satu periode.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap manajemen laba. Model penelitian ini dikembangkan dari penelitian terdahulu dengan menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis setiap variabel dalam penelitian yang telah diteliti sebelumnya. Dalam penelitian ini metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji yaitu, analisis statistik deksriptif, Uji Signifikansi Simultan, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Statistik t.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2013) data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada misalnya seperti dokumen. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari situs resmi setiap perusahaan tersebut. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2017-2020.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 samapi dengan tahun 2020. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan 2020.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap selama periode 2017 sampai dengan 2020
3. Laporan keuangan sudah diaudit selama periode 2017-2020
4. Data pada laporan keuangan perusahaan lengkap berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Jumlah sampel yang diperoleh setelah melakukan *purposive sampling* yaitu sebanyak 104 perusahaan sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

Pengukuran Variabel

Manajemen Laba

Discretionary Accrual (akrual diskresioner) digunakan sebagai pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini. *Discretionary Accrual* (akrual diskresioner) merupakan komponen akrual yang berada didalam kebijakan manajemen. Perhitungan manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan Model Modifikasi Jones (Dechow et al., 1995) dengan rumus dan alur sebagai berikut:

4. Mengukur *Total Accrual* (TAC) yang dihitung dengan rumus:

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} : *Total Accrual* perusahaan i pada periode ke t

N_{it} : Laba Bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} : Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

5. Menghitung nilai *Accruals* dengan menggunakan regresi *Ordinary Least Square* (OLS):

$$\text{---} = \beta_1 + \beta_2(+ \beta_3 \text{---}) \text{---}$$

Keterangan:

TAC_{it} : *Total Accrual* perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada tahun t-1

REV_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t

REV_{it-1} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

PPE_{it} : Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

6. Menghitung *Non-discretionary Accrual* dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 + \beta_2 [REV_{it} - REV_{it-1}] [REC_{it} - REC_{it-1}] A_{it-1} + \beta_3 \text{---}$$

Keterangan:

NDA_{it} : *Non-discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada tahun t-1

REV_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t

REV_{it-1} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

PPE_{it} : Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

REC_{it} : Piutang perusahaan i pada tahun t

REC_{it-1} : Piutang perusahaan i pada tahun t-1

7. Menghitung nilai *Discretionary Accrual* dengan rumus:

$$DA_{it} = (-) NDA$$

Keterangan:

- DA_{it} : *Discretionary Accrual* perusahaan i pada tahun t
TAC_{it} : *Total Accrual* perusahaan i pada periode ke t
A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada tahun t-1
NDA_{it} : *Non-discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

Return on Asset (ROA)

Return on asset adalah rasio yang menginformasikan mengenai seberapa besar laba yang didapat dari penggunaan sumber daya atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. Brigham dan Houston (2006:90) ROA dapat ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

Return on Equity (ROE)

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan mendapatkan laba dalam memanfaatkan modalnya sendiri. Rumus untuk mengukur ROE menurut Gunawan (2015) yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan cara membandingkan jumlah laba bersih dengan total pendapatan perusahaan. Menurut Kasmir (2012:96) rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Melalui analisis deskriptif kita dapat melihat jumlah observasi penelitian (n), nilai terkecil (*minimum*), nilai terbesar (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi pada masing-masing variabel yang digunakan.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAC	104	-0,0133	0,0119	-0,0001	0,0023
ROA	104	-0,6160	0,2600	-0,0002	0,0878
ROE	104	-1,3350	1,2550	0,0007	0,2304
NPM	104	-9,9140	2,3120	-0,2438	1,3147
Valid N (<i>listwise</i>)	104				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *Software* SPSS Versi 22

Berdasarkan dari hasil statistik deskriptif, manajemen laba (DAC) yang berperan sebagai variabel dependen memiliki hasil paling kecil yaitu -0,0133 yang dimiliki oleh PT. Bayu Buana di tahun 2020 dan hasil terbesar pada manajemen laba yaitu 0,0119 yang dimiliki oleh PT. Graha Andarasentra Propertindo di tahun 2019. Rata-rata manajemen laba selama tahun 2017-2020 yaitu sebesar -0,0001 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0023. Variabel manajemen laba memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata

ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki sebaran yang luas.

Variabel independen ROA memiliki hasil terbesar 0,2600 yang dimiliki oleh PT. Indonesia Paradise Property di tahun 2019 dan hasil terkecil ROA dimiliki PT. Sanurhasta Mitra di tahun 2020 dengan nilai -0,6160. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata selama 4 tahun sebesar -0,0002 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0878. Variabel ROA memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki sebaran yang luas.

Selanjutnya untuk variabel independen ROE memiliki hasil terbesar 1,2550 yang dimiliki oleh PT. Bayu Buana pada tahun 2019 sedangkan untuk hasil terkecil ROE dimiliki oleh PT. Dafam Property Indonesia dengan nilai -1,3350 di tahun 2017. Dan nilai rata-rata untuk variabel independen ROE yaitu sebesar 0,0007 dengan nilai standar deviasi 0,2304. Variabel ROE memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki sebaran yang luas.

Untuk hasil terbesar dari statistik deskriptive variabel terakhir yaitu NPM dimiliki oleh PT. Indonesia Paradise Property dengan nilai 2,3120 pada tahun 2019, sedangkan untuk hasil terkecil dari NPM -9,9140 dimiliki oleh PT. Ayana Land International di tahun 2020. Hasil rata-rata NPM yaitu sebesar -0,2438 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,3147. Variabel NPM memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki sebaran yang luas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0.00062489
Most Extreme Differences	Absolute	0.128
	Positive	0.126
	Negative	-0.128
Kolmogorov-Smirnov Z		1.1182
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.123

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *Software* SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* pada tabel 2 menunjukkan nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 1.1182 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.123 yang memiliki nilai lebih besar dari 0.05, maka disimpulkan model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

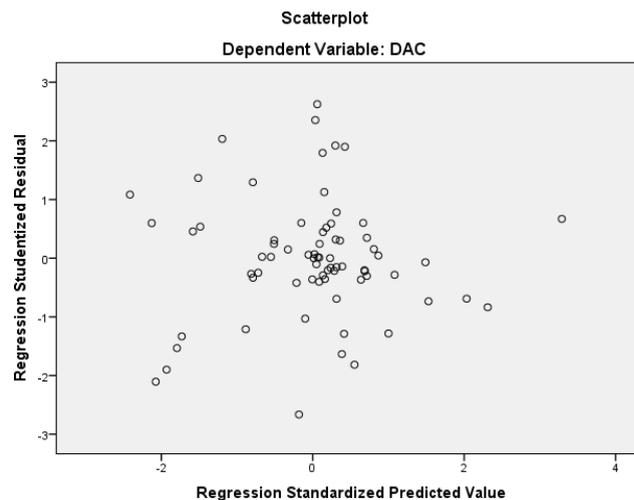
		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	0.653	1.531
	ROE	0.759	1.318
	NPM	0.828	1.208

a. Dependent Variable: DAC

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *Software* SPSS Versi 22

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance variabel ROA, ROE, dan NPM masing-masing sebesar 0.0653, 0.0759, dan 0.828 yang menunjukkan nilai tolerance tidak ada yang dibawah 0.10, dan untuk nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu sebesar 1.531, 1.318, dan 1.208 yang mana hasil tersebut semua variabel memiliki nilai VIF dibawah 10. Maka disimpulkan variabel independen dalam regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *Software* SPSS Versi 22
 Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Untuk uji heterokedastisitas menggunakan uji grafik scatterplot, dari gambar tersebut dapat terlihat titik-titik yang menyebar disekitar nol pada sumbu Y yang tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.159 ^a	0.025	-0.004	0.002283296	1.905

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA
 b. Dependent Variable: DAC

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *Software* SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4, nilai DW sebesar 1.905. Diketahui nilai dL sebesar 1.621 dan nilai dU sebesar 1.740, untuk nilai 4-dU yaitu 2.259. Dari hasil tersebut terlihat nilai DW terletak diantara dU dan 4-dU, maka disimpulkan model regresi dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan memiliki tujuan untuk menganalisis semua variabel independen apakah

mempengaruhi atau tidak terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji statistik F adalah tahapan awal dalam mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	26.883	3	8.961	3.660	.022 ^b
	Residual	78.354	32	2.449		
	Total	105.237	35			

a. *Dependent Variable:* DAC

b. *Predictors:* (Constant), ROA, ROE, NPM

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *Software* SPSS Versi 22

Dari hasil uji statistik f diketahui model regresi linier memiliki nilai signifikansi sebesar 0,022 yang lebih kecil dari nilai signifikansi uji statistik $f < 0,05$, jadi dapat dikatakan bahwa variabel independen pada penelitian ini yaitu ROA, ROE, dan NPM berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui hubungan keeratan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai *R-square* mendekati angka satu menandakan variabel dependen pada penelitian hampir dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.505 ^a	0.255	0.186	156.479

Predictors: (Constant), ROA, ROE, NPM

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *Software* SPSS Versi 22

Pada tabel 6 dapat dilihat nilai koefisien R atau koefisien determinasi sebesar 0,505 atau sebesar 50,5% yang berarti bahwa ROA, ROE, dan NPM mempunyai korelasi yang cukup kuat terhadap manajemen laba ($R > 0,5 - 0,75$). Nilai *Adjusted R-square* dalam model penelitian regresi linier berganda menunjukkan angka 0,186, yang berarti bahwa 18,6% faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel ROA, ROE, dan NPM, sedangkan sisanya 81,4% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan varian variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.749	0.857		-10.213	0.000
	ROA	1.122	0.740	0.864	1.517	0.139
	ROE	-0.804	0.609	-0.662	-1.320	0.196
	NPM	-0.831	0.267	-0.700	-3.116	0.004

a. *Dependent Variable*: Manajemen Laba (DA)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *Software* SPSS Versi 22

Return on Asset (ROA) dan Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dilakukan, dapat diketahui variabel dependen *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap variabel independen yaitu manajemen laba. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi ROA adalah 0,139 yang mana lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis awal yang menyatakan *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan saat dalam keadaan baik atau buruk tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin besar nilai ROA maka kinerja perusahaan akan dipandang semakin baik dan pemegang saham akan semakin tinggi dalam mendapatkan keuntungan, manajemen juga akan diuntungkan sehingga manajemen tidak termotivasi dalam melakukan manajemen laba. ROA juga menjadi perhatian utama bagi para pemangku kepentingan sehingga para manajer hanya memiliki sedikit celah untuk melakukan manajemen laba.

Hasil pada penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Astriah, Trinanda Akbar, & Apriyanti (2021) dan Chandra (2021) yang mana penelitian tersebut menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap manajemen laba. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina & Sumantri (2018) dan Wowor, Morasa, & Rondonuwu (2021) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori agensi, ROA bukan merupakan salah satu penyebab manajer melakukan manajemen laba, karena ROA merupakan perhatian utama dari pemegang saham sehingga kecil kemungkinan / celah bagi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Dengan demikian tinggi atau rendahnya ROA tidak menjadi pengaruh pada manajemen laba. (Damayanti, 2018).

Return on Equity (ROE) dan Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dilakukan, *return on equity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,196 yang mana lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis awal yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *return on equity* maka semakin banyak modal yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan laba. Ketika laba yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode besar, ada risiko jatuh pada periode berikutnya.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Wowor, Morasa, & Rondonuwu (2021) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Qi (2013) dan Nuraya (2013) yang mana hasil penelitian tersebut menyatakan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa manajemen laba pada perusahaan tidak didasarkan pada peningkatan ekuitas perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) dan Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dilakukan, variabel *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi *net profit margin* (NPM) 0,005 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap manajemen laba diterima. Dalam membuat keputusan investasi, para investor cenderung melihat *net profit margin* perusahaan. Laba yang terlihat stabil akan lebih disukai para investor karena kinerja perusahaan dianggap baik, hal tersebut dapat menjadikan pemicu para manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Prasadhita & Citra Intani (2017) yang menyatakan *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Indraswari Susmitha & Zulaikha (2021) dan Naraya (2013) yang didalam penelitiannya *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian dan analisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba yang dilakukan pada perusahaan sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini memberikan hasil bahwa profitabilitas yang dihitung menggunakan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini memberikan bukti bahwa kinerja perusahaan berada dalam kinerja buruk maupun kinerja baik tidak memicu manajer bertindak oportunist dengan menaikkan atau menurunkan laba perusahaan atas aset.
2. Hasil penelitian ini memberikan hasil bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini memberikan bukti jika kinerja perusahaan dalam kinerja baik maupun buruk tidak membuat manajer bertindak melakukan manajemen laba yang didasarkan pada peningkatan ekuitas perusahaan.
3. Hasil penelitian ini memberikan hasil bahwa profitabilitas yang dihitung menggunakan *net profit margin* berpengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen cenderung akan melakukan manajemen laba jika laba bersih yang diperoleh perusahaan cenderung rendah ataupun tinggi hal ini bertujuan untuk menstabilkan laba perusahaan dengan harapan investor akan tertarik dengan kinerja perusahaan dan mau menginvestasikan modalnya.

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka saran dari penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat menggunakan pengukuran variabel lainya seperti menggunakan rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio likuiditas dalam mengukur manajemen laba, juga untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode waktu dan sampel yang berbeda. Adapun saran bagi pihak investor adalah untuk lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dananya, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa manajer cenderung melakukan manajemen laba untuk menstabilkan laba perusahaan.

Dalam penelitian ini, terdapat keterbatasan yang harus diperhatikan oleh penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut; penelitian menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga sampel terbatas, penelitian hanya mencakup periode 5 tahun, sehingga jika memperpanjang periode penelitian akan dimungkinkan hasil yang berbeda. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian kedepan diharapkan dapat menggali informasi lain terkait dengan variabel-variabel yang terkait dengan manajemen laba serta disarankan untuk menambah periode waktu penelitian. Implikasi manajerial yang didapatkan pada penelitian ini adalah bagi pihak manajer diharapkan mampu lebih bertanggung jawab jika terjadi kenaikan maupun penurunan atas setiap laba yang telah dihasilkan. Hal tersebut karena hasil yang telah dilaporkan oleh manajer akan mempengaruhi keuntungan atau kerugian yang berpengaruh terhadap kontrak kompensasi, kontrak uang dan *political cost (opportunistic earning management)*.

REFERENSI

- Agustina, & Sumantri. (2018). *Global Financial Accounting Journal*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2018 *ANALISIS PENGARUH PENGADOPSIAN IFRS DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN DI BEI* Agustina dan Sumantri*. 2(2), 16–31.
- Azizah, W. (2021). *Covid-19* in Indonesia: Analysis of Differences Earnings Management in the First Quarter. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 23–32. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.23-32>
- Chandra, B. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Kinerja Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Di Indonesia. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 35–45. Retrieved from <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9167/1139>
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi *Covid-19* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Firmansyah, A., & Ardiansyah, R. (2021). Bagaimana Praktik Manajemen Laba Dan Penghindaran Pajak Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid19 Di Indonesia? *Bina Ekonomi*, 24(2), 31–51. <https://doi.org/10.26593/be.v24i1.5075.87-106>

- Guna, W. I., & Herawaty, D. A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1), 53–68.
- Gunawan, K., Darmawan, A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha*, 03(01).
- Indraswari Susmitha, R., & Zulaikha. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing. *Diponegoro Journal of Accounting* [Http://Ejurnal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://ejurnal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting), 11, 1–14.
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Korableva, O., Kalimullina, O., Kurbanova, E. 2017b. Building the monitoring systems for complex distributed systems: Problems & solutions. Paper presented at the ICEIS 2017
- Prasadhita, C., & Citra Intani, P. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10(2), 247–256.
- Qi, B., Yang, R., & Tian, G. (2013). Can media deter management from manipulating earnings? Evidence from China. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 42(3), 571-597
- Ramadhan, K. D., Dan, Ode, L., Mahasiswa, S., Dosen, D., & Bisnis, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada Pt. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. 2(2), 190–207.
- Sari, sesti yurvita. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jom FEKON*, 2(Oktober), 1–15.
- Sihombing, T., & Kevin Belmart. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 13(2). <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v13i2.54>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris* (II; A. Listyandari, ed.). Jakarta: PT Grasindo.
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11319>
- Wowor, J. C. J., Morasa, J., & Rondonuwu, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 589–599.
- Wulan Astriah, S., Trinanda Akbar, R., & Apriyanti, E. (2021). *JURNAL AKUNTANSI, Vol. 10, No. 2, November (2021) PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA*. 10(2), 387–401.